JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 2: Edisi Juli 2026
Hal. 456-461

REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION BASED ON PERINEAL WOUND CARE FOR POST-POST MOTHERS AT THE SESMERA CLINIC IN MEDAN

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK SESMERA MEDAN

Maya Sari[1*], Rapida Saragih[2], Yetti Dynaria Siregar[3]
[123]Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email author: [*]mayaalfatih41@gmail.com , [2]rapidasaragih@gmail.com,[3]dynariayetti@gmail.com
*Corresponding Author

Submitted: 21/11/2025	**Reviewed:** 18/6/2026	**Accepted:** 28/7/2026

ABSTRACT

The postpartum phase is a critical transition for mothers, spanning from placental delivery to the anatomical and physiological recovery of the reproductive system. A frequent issue faced during this period is perineal lacerations, which can cause pain, distress, and infection if neglected. Hence, health education regarding perineal wound care is imperative to accelerate healing and enhance postpartum quality of life. This community service program aimed to empower postpartum mothers with self-care capabilities. Held at the Sesmera Clinic in Medan in November 2025, the initiative involved 35 postpartum participants. The methods included counseling, direct demonstrations, and interactive Q&A sessions, evaluated via pre- and post-tests. The findings revealed a substantial growth in knowledge, rising from an initial average of 34% to 85% post-intervention. Additionally, participants demonstrated proper wound care practices. In conclusion, this educational program is highly effective in elevating mothers' awareness and preventing complications related to perineal infections.

Keywords: *Postpartum mothers, Perineal wounds, Education, Wound care*.

ABSTRAK

Tahapan pascapersalinan atau masa nifas menjadi fase krusial bagi seorang ibu, yang berlangsung sejak keluarnya plasenta hingga pulihnya kondisi anatomi serta fisiologi organ reproduksi seperti semula. Salah satu kendala yang kerap dijumpai pada periode ini adalah robekan atau luka perineum. Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi tersebut memicu rasa tidak nyaman, nyeri, hingga risiko infeksi. Oleh karena itu, edukasi mengenai tata cara perawatan mandiri pada luka perineum sangat vital guna mempercepat pemulihan dan menjaga kualitas hidup ibu pascamelahirkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Sesmera Medan pada November 2025 dengan melibatkan 35 ibu nifas sebagai partisipan. Melalui pendekatan penyuluhan, demonstrasi langsung, serta diskusi interaktif, pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya lonjakan pemahaman yang signifikan, dari rata-rata awal 34% menjadi 85% setelah intervensi diberikan. Peserta juga terbukti mampu mengaplikasikan teknik perawatan secara benar. Melalui program ini, pemahaman ibu nifas dapat ditingkatkan secara efektif sebagai upaya preventif terhadap komplikasi infeksi perineum.

Kata Kunci: Ibu nifas, luka perineum, edukasi, perawatan luka.

PENDAHULUAN

Fase pascamelahirkan atau nifas merupakan momen penting bagi seorang wanita untuk memulihkan kembali fungsi serta bentuk organ reproduksinya secara anatomis dan fisiologis setelah proses persalinan selesai. Selama kurun waktu tersebut, gangguan kesehatan yang cukup sering muncul

DOI: 10.51771/jukeshum.v6i2.1952

adalah luka pada perineum, khususnya pascapersalinan pervaginam yang disertai robekan alami maupun tindakan episiotomi. Dampak dari adanya luka ini meliputi rasa nyeri, ketidaknyamanan saat beraktivitas, hambatan eliminasi urin dan fekal, hingga ancaman infeksi apabila higienitasnya kurang terjaga (Murray, S. S., & McKinney, E. 2019)

Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO) tahun 2020, kasus trauma perineum pada ibu nifas secara global telah menembus angka 2,7 juta, dan diproyeksikan melonjak hingga 6,3 juta pada tahun 2050 mendatang. Kawasan Asia menyumbang porsi yang sangat masif, yakni sekitar separuh dari total kejadian di seluruh dunia. Di skala nasional, keluhan nyeri akibat luka perineum membayangi mayoritas ibu bersalin, di mana sekitar 75% wanita yang melahirkan pervaginam merasakannya. Data tahun 2020 memperlihatkan dari 1.951 persalinan normal, 57% di antaranya didera nyeri perineum akibat tindakan medis episiotomi (28%) maupun ruptur spontan (29%) (Kemenkes RI, 2020). Tren serupa ditemukan di Jawa Tengah pada 2022, dengan prevalensi persalinan spontan berisiko luka perineum menyentuh 26,22% dari total 483.033 kelahiran hidup.

Secara definisi, luka perineum menggambarkan rusaknya kontinuitas jaringan di area perineum akibat tekanan saat melahirkan, baik yang dilakukan secara sengaja lewat prosedur klinis maupun terjadi secara robekan tidak sengaja. Kondisi ini hampir pasti dijumpai pada persalinan pertama (primipara) dan berpotensi terulang pada persalinan berikutnya, dengan manifestasi utama berupa rasa nyeri yang mengganggu. Faktanya, hampir 90% proses melahirkan diikuti oleh rasa sakit di area tersebut. Studi terdahulu mengonfirmasi tingkat keparahan nyeri persalinan di Indonesia sangat bervariasi dari total sampel 2.700 ibu: hanya 15% yang mengeluhkan nyeri ringan, sementara sisanya terbagi atas nyeri sedang (35%), nyeri berat (30%), hingga nyeri ekstrem atau sangat berat (20%).

Kementerian Kesehatan RI (2024) mencatat berkisar 60% hingga 85% ibu yang menempuh persalinan normal mengalami robekan jalan lahir. Minimnya pemahaman mengenai teknik sterilisasi dan perawatan mandiri area kewanitaan ditengarai menjadi pemicu utama timbulnya infeksi nifas. Atas dasar tersebut, pemberian edukasi terarah menjadi langkah krusial agar ibu nifas memiliki bekal kemandirian untuk merawat lukanya secara higienis. Kegiatan pengabdian ini diorientasikan sebagai langkah promotif dan preventif demi mengoptimalkan derajat kesehatan ibu melalui pembekalan materi serta praktik perawatan perineum di Klinik Sesmera Medan.

Metode Pelaksanaan dengan penyuluhan yaitu kegiatan dilaksanakan pada tanggal 01 November 2025 di wilayah kerja klinik Sesmera kota Medan dengan jumlah peserta sebanyak 35 ibu nifas yang berada dalam masa 1–6 minggu pasca persalinan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertempat di Klinik Sesmera Medan ini menerapkan strategi edukasi kesehatan terprogram. Media penyampaian yang digunakan meliputi ceramah, peragaan taktis, serta diskusi interaktif dua arah bersama ibu nifas dan pihak pendamping. Program ini dirancang terintegrasi dengan layanan kebidanan rutin, yang mencakup pengawasan berkala sejak masa gestasi, persalinan, nifas, hingga menyusui. Implementasi di lapangan dikombinasikan dengan pelayanan kesehatan ibu, seperti agenda kunjungan nifas (KF) serta kegiatan posyandu setempat, guna memastikan edukasi berjalan selaras dengan indikator capaian kesehatan reproduksi nasional. Adapun intervensi penyuluhan ini diselenggarakan pada 01 November 2025 di area kerja Klinik Sesmera Medan, dengan sasaran strategis sebanyak 35 ibu nifas yang berada pada rentang waktu 1 hingga 6 minggu pascapersalinan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Klinik Sesmera Medan dengan alur intervensi yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Fase awal atau persiapan dimulai dengan melakukan pemetaan serta analisis komparatif terkait problematika kesehatan reproduksi pada ibu nifas, khususnya hambatan dalam pemeliharaan pascabersalinan secara mandiri. Langkah berikutnya meliputi koordinasi teknis bersama manajemen klinik dan bidan piket, perancangan modul edukasi, hingga pengadaan instrumen intervensi. Media yang

disiapkan mencakup selebaran (leaflet), lembar balik (poster), kuesioner penilaian (pre-test dan post-test), panduan penilaian keterampilan, serta alat peraga anatomi organ perineum (pantom).

2. Tahap Pelaksanaan

Memasuki fase inti, kegiatan diawali dengan pendistribusian lembar pre-test demi memvalidasi pemahaman mendasar responden terkait higienitas genitalia dan perawatan luka pascapersalinan. Tim kemudian menyajikan materi pokok menggunakan metode diskusi kelompok terarah mengenai esensi pemeliharaan organ reproduksi, pencegahan infeksi nifas, serta pengenalan tanda bahaya klinis. Pascapenyampaian materi, tim mendemonstrasikan prosedur sterilisasi luka menggunakan manekin anatomi perineum, diikuti dengan sesi redemonstrasi (praktik mandiri) oleh peserta di bawah supervisi tim pengabdi. Guna memperkuat internalisasi informasi di rumah, peserta dibekali dengan pamflet edukatif untuk dibaca secara mandiri.

3. Tahap Evaluasi

Tahap penutup difokuskan pada evaluasi hasil melalui pengisian post-test guna mengukur efektivitas transfer pengetahuan, serta penilaian performa psikomotorik peserta saat mengulang praktik perawatan luka. Sesi tanya jawab komprehensif juga dijalankan sebagai evaluasi proses untuk menjaring kendala lapangan dan masukan balik dari peserta. Hasil capaian dari parameter evaluasi ini dijadikan acuan dasar dalam mengukur tingkat keberhasilan intervensi sekaligus menjadi rekomendasi tertulis bagi penguatan mutu pelayanan masa nifas pada periode berikutnya.

HASILDAN PEMBAHASAN

Guna mengukur tingkat pemahaman awal para peserta mengenai pemeliharaan pascapersalinan, tim terlebih dahulu mendistribusikan lembar uji awal (pre-test). Berdasarkan instrumen tersebut, mayoritas ibu nifas diketahui belum memahami prosedur pembersihan higienitas perineum secara tepat, pengenalan gejala infeksi sekunder, hingga pengaturan nutrisi serta posisi tubuh yang aman demi mendukung pemulihan luka. Data awal mengonfirmasi hanya 34% dari total responden yang berada pada kategori pemahaman baik, sementara sebagian besar lainnya (66%) masih tergolong kurang. Kondisi objektif ini mengindikasikan pentingnya implementasi program edukasi kesehatan yang terencana dan sistematis bagi kelompok sasar.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Tingkat Pengetahuan Peserta

Kategori Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	34%	85%
Cukup	0%	15%
Kurang	66%	0%

Pascaagenda pre-test rampung, intervensi dilanjutkan melalui pemaparan materi kesehatan yang dikombinasikan dengan peragaan penanganan luka perineum memanfaatkan alat bantu visual berupa pamflet, poster edukatif, serta alat peraga (phantom) reproduksi wanita. Poin-poin edukasi yang disampaikan mencakup urgensi sterilitas area genital, protokol cuci tangan berbasis medis, teknik pembersihan perineum dengan air bersih, pergantian pembalut berkala, hingga metode pengeringan kulit agar tidak lembap. Selama sesi berlangsung, respons audiens sangat positif. Hal ini diindikasikan oleh tingginya partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab serta kemauan mereka mengulang kembali gerakan perawatan luka sesuai petunjuk fasilitator. Sinergi antara ceramah interaktif dan simulasi motorik ini terbukti lebih aplikatif meningkatkan kompetensi peserta daripada pendekatan searah saja.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan uji akhir (post-test) sebagai parameter keberhasilan program. Hasil pascaintervensi memperlihatkan lompatan pemahaman yang signifikan: persentase peserta berkategori pengetahuan baik melonjak hingga 85%, dan hanya menyisakan 15% pada tingkat cukup. Melalui pengukuran ulang ini, tercatat ada selisih penguatan pemahaman sebesar 51 poin persentase dibandingkan kondisi awal. Indikator ini membuktikan bahwa metode transfer pengetahuan berbasis praktik memberikan dampak nyata bagi ibu nifas. Di samping aspek teoretis, para ibu kini

merasa lebih mandiri dan mampu mengenali tanda bahaya klinis yang memerlukan tindakan medis segera, seperti nyeri hebat, pembengkakan lokal, timbulnya kemerahan, demam tinggi, atau keluarnya sekresi berbau dari luka.

Berdasarkan observasi lewat diskusi terfokus, terungkap fakta bahwa sejumlah ibu awalnya hanya bersandar pada instruksi turun-temurun dari keluarga atau sekadar berpatokan pada pengalaman persalinan terdahulu tanpa validasi tenaga kesehatan. Setelah mendapatkan pembekalan ini, para peserta menyatakan komitmen penuh untuk mengadopsi prosedur perawatan yang higienis di rumah serta bersedia membagikan informasi bermanfaat tersebut kepada sesama ibu nifas di lingkungan tempat tinggal mereka.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Keberhasilan program ini mempertegas kedudukan edukasi kesehatan sebagai instrumen strategis dalam merubah cara pandang masyarakat. Selaras dengan panduan Departemen Kesehatan RI (2022), aktivitas promosi kesehatan dirancang sebagai media diseminasi informasi demi menumbuhkan keyakinan baru, sehingga masyarakat tidak sekadar paham, namun juga memiliki motivasi internal serta kapabilitas nyata untuk mempraktikkan regulasi hidup sehat secara berkelanjutan. Langkah edukatif ini menyentuh pembenahan domain kognitif, internalisasi sikap, hingga penguasaan aspek psikomotorik guna melahirkan transformasi perilaku yang adaptif terhadap kesehatan.

Lonjakan capaian angka kelulusan dari 34% ke 85% mengukuhkan relevansi metode penyuluhan yang diterapkan oleh tim pengabdi. Output positif ini berkolerasi kuat dengan berbagai literatur ilmiah terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan media instruksional yang dipadukan dengan demonstrasi langsung sangat efektif mempercepat kesiapan mental dan taktis ibu nifas. Dampak jangka panjangnya adalah akselerasi pemulihan jaringan tubuh serta menekan potensi paparan infeksi kuman maupun komplikasi masa nifas lainnya. Secara menyeluruh, program pengabdian masyarakat di Klinik Sesmera Medan telah memenuhi target luaran yang direncanakan, khususnya dalam membentuk kemandirian dan rasa percaya diri ibu pascamelahirkan..



Gambar 1. Edukasi Perawatan Luka Perineum



Gambar 2. Setelah kegiatan selesai

KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif yang disertai simulasi perawatan luka perineum terbukti sangat andal dalam mendongkrak pemahaman para ibu pascapersalinan. Berdasarkan parameter penilaian yang dilakukan, rasio peserta yang berhasil mencapai kategori pengetahuan baik melonjak drastis, dari yang semula hanya 34% pada fase awal (pre-test) menjadi 85% pada evaluasi akhir (post-test). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kognitif yang signifikan sebesar 51 poin persentase, serta berhasil mengeliminasi seluruh peserta dari kategori berpengetahuan kurang. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis demonstrasi taktis mampu membekali ibu nifas dengan kesiapan dan kemandirian dalam memelihara kebersihan diri, yang pada akhirnya berkontribusi positif dalam mempercepat proses pemulihan jaringan sekaligus meminimalkan risiko infeksi sekunder setelah melahirkan.

Penerapan inovasi proses produksi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas dan keamanan produk, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam memperkuat branding produk lokal. Produk UD PJ Cap Wayang dan Banteng menjadi lebih terpercaya, memiliki nilai tambah, dan mampu meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, penerapan standar CPOTB diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha serta memperluas kepercayaan konsumen terhadap produk obat tradisional lokal.

REFERENSI

Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams Obstetrics* (26th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Depkes RI. (2002). *Pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di daerah.* Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Novelia, S., Lubis, R., & Sulistiyorini, E. (2021). Knowledge and Practices of Perineal Wound Care among Post Partum Women during COVID-19 Pandemic. *Nursing and Health Sciences Journal*, 1(3), 198–201.

Sukmawati, S., Mamuroh, L., Nurhakim, F., & Hermayanti, Y. (2021). Non Pharmacological Management of Perineal Wounds in Post Partum: A Review of Literature. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 4(4).

Triyani, Y., Wittiarika, I. D., & Hardianto, G. (2021). Factors Influencing the Process of Perineal Wound Healing in Postpartum Women in Serui Hospital, Papua. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), 398–405.

Yuniarti, Y., Asi, C., Aprilia, D., & Veronika, S. (2021). Determinan terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*, 7(1).

Norlina, S. (2022). Knowledge and Attitudes of Postpartum Mothers in Caring for Perineal Wounds in the Independent Practice of the Endang Midwife T.S.S.T. *Jurnal EduHealth*.

Fera, F. C. (2024). Providing Health Education with Leaflets and Perineal Wound Care by Leaflet and Song for Postpartum Mothers. *International Conference on Multidisciplinary Approaches in Health Science*.

World Health Organization. (2022). *WHO Recommendations on Maternal and Newborn Care for a Positive Postnatal Experience*. Geneva: World Health Organization..

Murray, S. S., & McKinney, E. S. (2019). *Foundations of Maternal-Newborn and Women's Health Nursing* (7th ed.). Elsevier.

World Health Organization. (2020). *Improving maternal and newborn health and survival and reducing stillbirth: Progress report 2020*. Geneva: World Health Organization.